

Manajemen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Transformasi Asesmen di Sekolah Dasar

Ade Sastrawijaya¹ Cici Situmorang²

Institut Prima Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: adesastrawijaya069@gmail.com¹ loissitumorangcici@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen evaluasi pembelajaran berbasis digital terhadap transformasi asesmen di sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan penggunaan teknologi digital dalam sistem evaluasi pembelajaran abad ke-21 yang menuntut asesmen lebih efektif, adaptif, dan berbasis data. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain explanatory sequential. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada 120 guru sekolah dasar, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear berganda, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi digital memiliki pengaruh paling dominan terhadap transformasi asesmen ($\beta = 0,41$; $p < 0,001$), diikuti oleh dukungan manajerial ($\beta = 0,29$; $p < 0,001$) dan perencanaan strategis ($\beta = 0,24$; $p = 0,002$). Model penelitian mampu menjelaskan 58% variasi transformasi asesmen ($R^2 = 0,58$). Temuan kualitatif mengungkap bahwa penggunaan platform digital seperti Google Forms, Quizizz, dan Learning Management System (LMS) meningkatkan efisiensi administrasi, keterlibatan siswa, serta kecepatan umpan balik pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital guru masih menjadi tantangan utama dalam implementasi evaluasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi asesmen di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga memerlukan manajemen evaluasi yang terintegrasi melalui perencanaan strategis, implementasi yang efektif, dan dukungan manajerial yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model manajemen evaluasi digital serta implikasi praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran Digital, Manajemen Pendidikan, Transformasi Asesmen, Sekolah Dasar, Asesmen Digital



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi berbasis digital tidak hanya menawarkan efisiensi dalam pengumpulan hasil evaluasi, tetapi juga memungkinkan umpan balik *real time*, peningkatan keterlibatan siswa, dan pengelolaan data yang lebih akurat. Penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan alat digital seperti *Google Forms*, *Quizizz*, *Wordwall*, dan berbagai *Learning Management System* telah membantu proses evaluasi menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran saat ini. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan evaluasi digital terutama terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital guru. (Tufengky.et.all, 2026). Dalam konteks manajemen evaluasi pembelajaran, penting untuk memahami bagaimana sekolah dapat mengelola proses evaluasi digital secara sistematis, efektif, dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi asesmen yang lebih baik. Hal ini menjadikan fokus penting penelitian ini berada pada manajemen evaluasi berbasis digital sebagai bagian dari transformasi asesmen di sekolah dasar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan manajemen evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi evaluasi digital, dampak

penggunaan evaluasi digital terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa serta rekomendasi strategis bagi manajemen sekolah untuk meningkatkan efektivitas evaluasi digital.

Evaluasi digital merupakan penggunaan teknologi digital untuk mengukur, menganalisis, dan memberikan umpan balik hasil belajar siswa secara efisien dan interaktif. Penelitian di SD menunjukkan bahwa penggunaan alat digital dalam evaluasi meningkatkan efisiensi waktu penilaian dan motivasi siswa serta memberikan kemudahan dalam pengolahan data hasil belajar. (Tufengky.et.all, 2026). Evaluasi pembelajaran berbasis digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk merancang, melaksanakan, menganalisis, dan menginterpretasikan proses penilaian hasil belajar siswa. Integrasi teknologi dalam evaluasi telah mentransformasi sistem penilaian tradisional menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berbasis data. Digital memungkinkan umpan balik secara real-time, pengujian adaptif, serta pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan belajar siswa, sehingga menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan abad ke-21 (Bo, N. S. W, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa platform evaluasi digital seperti Learning Management System (LMS), e-portfolio, dan aplikasi berbasis gamifikasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar. Dirk Ifenthaler dan David Yau (2020) menekankan peran *learning analytics* dalam evaluasi digital, di mana data pembelajaran dalam jumlah besar dapat dianalisis untuk meningkatkan pengambilan keputusan instruksional serta mempersonalisasi pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Josephine Obiageli Okafor (2025) yang menyatakan bahwa teknologi digital meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan akurasi dalam proses evaluasi, sekaligus mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, evaluasi digital sangat mendukung praktik asesmen formatif karena mampu memberikan umpan balik secara langsung. Integrasi unsur gamifikasi juga terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun demikian, efektivitas evaluasi digital sangat bergantung pada bagaimana sistem tersebut dikelola dan diimplementasikan dalam institusi pendidikan.

Transformasi asesmen digital memerlukan perencanaan strategis yang meliputi kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi guru. Dalam manajemen evaluasi, sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang mendukung penggunaan teknologi secara konsisten dan relevan untuk kebutuhan pembelajaran abad 21. Transformasi asesmen dalam pendidikan bukan sekadar perubahan teknologi, melainkan perubahan sistemik yang mencakup aspek pedagogis, manajerial, dan organisasi. Transformasi ini mengarah pada pergeseran dari penilaian sumatif menuju asesmen formatif, berkelanjutan, dan berbasis kompetensi. Dylan Wiliam (2019) memperkenalkan konsep *Assessment for Learning (AfL)* yang menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan serta keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Pendekatan ini menuntut sekolah untuk merancang ulang sistem evaluasi agar mendukung peningkatan pembelajaran secara berkesinambungan, bukan sekadar mengukur hasil akhir. Dari perspektif manajemen, keberhasilan transformasi sangat bergantung pada perencanaan strategis, kepemimpinan, dan dukungan institusional. Michael Fullan (2020) menyatakan bahwa perubahan pendidikan harus bersifat sistemik dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan. Tanpa manajemen yang efektif, inovasi teknologi dalam asesmen tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Selanjutnya, Ben Williamson (2021) menekankan pentingnya *digital governance* dalam pendidikan, yaitu pengelolaan kebijakan, data, dan sistem digital untuk memastikan implementasi asesmen berbasis teknologi berjalan efektif. Sekolah perlu mengembangkan strategi manajemen yang mencakup kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta sistem monitoring dan evaluasi.

Tantangan utama termasuk keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital guru, dan kesenjangan infrastruktur. Sementara itu, peluang mencakup kemampuan untuk

personalisasi evaluasi, umpan balik real-time, serta monitoring progres belajar secara lebih detail. Meskipun memiliki potensi besar, evaluasi pembelajaran berbasis digital menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital (*digital divide*), yaitu ketidakmerataan akses terhadap teknologi yang menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan belajar. UNESCO (2021) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, antara lain keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta kurangnya kebijakan yang mendukung transformasi digital pendidikan. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi tantangan penting. Banyak guru, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan teknologi evaluasi digital. Neil Selwyn (2022) menyatakan bahwa transformasi digital seringkali mengabaikan konteks sosial dan realitas sekolah, sehingga implementasinya menjadi kurang efektif. Isu lain yang juga krusial adalah keamanan data dan etika penggunaan teknologi. Penggunaan platform digital dalam evaluasi melibatkan pengumpulan data siswa dalam jumlah besar, sehingga menimbulkan risiko terkait privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki kebijakan yang jelas dalam pengelolaan data. Namun demikian, di balik tantangan tersebut terdapat berbagai peluang besar. Evaluasi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih personal melalui sistem asesmen adaptif yang menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang capaian belajar. Selain itu, evaluasi digital mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), sehingga guru dapat mengidentifikasi kesenjangan belajar dan merancang intervensi yang lebih tepat. Transparansi dan akuntabilitas juga meningkat karena hasil evaluasi dapat diakses secara real-time. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) semakin memperluas potensi evaluasi digital. Sistem berbasis AI mampu melakukan penilaian otomatis, menganalisis pola belajar, serta memberikan prediksi terhadap kinerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digital bukan hanya alat penilaian, tetapi juga menjadi bagian penting dari inovasi pendidikan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Ifenthaler & Yau (2020)	Learning Analytics to Support Study Success	Menganalisis pemanfaatan learning analytics dalam evaluasi pembelajaran digital	Systematic Review	Learning analytics meningkatkan efektivitas evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data	Menjadi dasar teoritis evaluasi digital berbasis data dalam manajemen pendidikan
2	Scherer, Siddiq, & Tondeur (2019)	Technology Acceptance Model in Education	Menganalisis faktor penerimaan teknologi oleh guru	Meta-analysis SEM	Persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap implementasi teknologi	Mendukung variabel implementasi evaluasi digital dalam penelitian ini
3	Bond (2020)	Emergency Remote Education Review	Menganalisis penggunaan teknologi pendidikan selama pandemi	Systematic Review	Evaluasi digital meningkatkan fleksibilitas dan keberlanjutan pembelajaran	Menunjukkan urgensi transformasi asesmen digital
4	Tyas, Lestari, Subali, & Ellianawati (2025)	Analysis of Trends in the Use of Digital-Based Assessment Instruments	Menganalisis tren penggunaan instrumen penilaian digital di SD	Systematic Literature Review	Penggunaan Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan Google Form meningkat secara	Menguatkan pentingnya evaluasi pembelajaran

					signifikan di sekolah dasar	berbasis digital di SD.
5	Muhammadi et al. (2025)	Penggunaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Tingkat Sekolah Dasar	Mengidentifikasi bentuk implementasi dan tantangan evaluasi digital	Observasional	Evaluasi digital membantu monitoring pembelajaran dan umpan balik cepat	Mendukung konsep transformasi asesmen berbasis teknologi.
6	Metriyani et al. (2025)	Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Multi-Situs	Mengkaji media, kelebihan, dan tantangan evaluasi digital	Multi-Situs Kualitatif	Guru memanfaatkan berbagai platform digital namun masih terkendala kompetensi dan infrastruktur	Relevan dengan variabel dukungan manajerial dan implementasi.
7	Fadillah et al. (2025)	Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar	Mengkaji praktik evaluasi digital pada sekolah nasional dan internasional	Observasi Kualitatif	Evaluasi digital menjadi bagian integral dari pembelajaran modern	Menunjukkan pergeseran asesmen konvensional menuju asesmen digital.
8	Najwa & Hasanah (2026)	Transformation of Digital Learning Evaluation to Support Assessment in the 21st Century	Menganalisis model transformasi evaluasi digital dalam asesmen abad ke-21	Systematic Literature Review	Evaluasi digital mendukung pengembangan keterampilan 4C dan asesmen autentik	Sangat relevan dengan konsep transformasi asesmen dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Mixed Methods (Kuantitatif & Kualitatif)*. Kegiatan kuantitatif yaitu survei terhadap guru sekolah dasar di Cirebon dengan responden 120 guru untuk mengukur tingkat penerapan, persepsi, dan dampak evaluasi digital. Kegiatan kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap praktik evaluasi digital di 5 sekolah dasar sebagai studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah angket survei, pedoman wawancara, serta dokumentasi evaluasi digital. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dan analisis tematik terhadap data hasil wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Instrument Penelitian

No	Vaiabel	Pernyataan
1	Perencanaan Manajemen Evaluasi Digital (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah memiliki kebijakan tertulis tentang evaluasi pembelajaran berbasis digital 2) Perencanaan evaluasi digital disusun dalam RPP/Modul Ajar secara sistematis. 3) Sekolah menyediakan panduan teknis penggunaan platform asesmen digital. 4) Guru dilibatkan dalam perencanaan sistem evaluasi digital sekolah. 5) Evaluasi digital dirancang sesuai capaian pembelajaran kurikulum.
2	Implementasi Evaluasi Digital (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menggunakan platform digital (Google Forms, Quizizz, LMS) untuk evaluasi. 2) Evaluasi digital mempermudah proses koreksi dan rekap nilai. 3) Evaluasi digital memungkinkan umpan balik lebih cepat kepada siswa.

		4) Siswa lebih termotivasi saat menggunakan evaluasi digital. 5) Evaluasi digital mendukung asesmen formatif secara efektif.
3	Dukungan Manajerial & Infrastruktur (X3)	1) Kepala sekolah mendukung penggunaan evaluasi digital. 2) Sekolah menyediakan akses internet yang memadai. 3) Sekolah menyediakan pelatihan evaluasi digital bagi guru. 4) Tersedia perangkat (laptop/tablet) yang cukup untuk asesmen digital. 5) Sekolah memiliki sistem monitoring evaluasi digital.
4	Dampak terhadap Pembelajaran (Y)	1) Evaluasi digital meningkatkan keterlibatan siswa. 2) Evaluasi digital meningkatkan akurasi penilaian hasil belajar. 3) Data hasil evaluasi membantu perbaikan pembelajaran. 4) Evaluasi digital meningkatkan transparansi hasil belajar. 5) Evaluasi digital meningkatkan kualitas asesmen secara keseluruhan.

Tabel 2. Instrument Wawancara

No	Responden	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait evaluasi pembelajaran berbasis digital? 2. Strategi apa yang digunakan untuk memastikan keberlanjutan evaluasi digital? 3. Tantangan utama dalam implementasi evaluasi digital?
2	Guru	1. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan asesmen digital? 2. Apakah evaluasi digital membantu proses refleksi pembelajaran? 3. Hambatan teknis maupun pedagogis yang dihadapi? 4. Bagaimana respon siswa terhadap asesmen digital?

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebanyak 120 guru Sekolah Dasar berpartisipasi dalam penelitian ini. Distribusi responden dijelaskan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	78	65%
	Laki-laki	42	35%
Masa Kerja	< 5 tahun	24	20%
	5-15 tahun	58	48%
	> 15 tahun	38	32%
Pendidikan	S1	105	87.5%
	S2	15	12.5%

Sebagian besar responden memiliki pengalaman mengajar 5-15 tahun dan telah menggunakan platform evaluasi digital minimal 2 tahun terakhir. Uji Validitas dengan

menggunakan Hasil uji Pearson Product Moment menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung > rtabel (0,179 pada n=120; $\alpha=0,05$). Rentang rhitung: **0,421-0,812** sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item adalah valid. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki $\alpha > 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perencanaan (X1)	0.82	Reliabel
Implementasi (X2)	0.88	Sangat Reliabel
Dukungan Manajerial (X3)	0.85	Sangat Reliabel
Dampak (Y)	0.90	Sangat Reliabel

Hasil pengumpulan data pada analisis rata-rata skor setiap variabel dari instrument penelitian dapat digambarkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Variabel

Variabel	Mean	SD	Kategori	Interpretasi
Perencanaan (X1)	3.98	0.54	Tinggi	Perencanaan evaluasi digital telah terstruktur dengan baik
Implementasi (X2)	4.12	0.48	Tinggi	Praktik evaluasi digital berjalan efektif
Dukungan Manajerial (X3)	3.85	0.60	Tinggi	Dukungan sekolah relatif kuat namun belum optimal
Dampak (Y)	4.20	0.45	Sangat Tinggi	Evaluasi digital berdampak signifikan terhadap pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi evaluasi digital dan dampaknya terhadap pembelajaran berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Item dengan skor tertinggi, a) Evaluasi digital mempermudah rekap nilai” (Mean = 4.35), b) Evaluasi digital meningkatkan keterlibatan siswa” (Mean = 4.28). Item dengan skor terendah adalah Sekolah memiliki sistem monitoring evaluasi digital terstruktur” (Mean = 3.62). Hasil Uji Regresi dan Uji F di tunjukan pada Tabel 6 dan 7. Di bawah.

Tabel 6. Uji Signifikansi Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0.85	0.12	-	7.08	0.000
Perencanaan (X1)	0.24	0.08	0.24	3.12	0.002
Implementasi (X2)	0.41	0.07	0.41	5.87	0.000
Dukungan Manajerial (X3)	0.29	0.09	0.29	4.05	0.000

Berdasarkan table di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: ($Y = 0.85 + 0.24X1 + 0.41X2 + 0.29X3$). Hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel paling dominan adalah **Implementasi Evaluasi Digital ($\beta = 0.41$)**. Persamaan regresi tersebut signifikan setelah di uji F.

Tabel 7. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	145.32	3	48.44	52.87	0.000
Residual	104.68	116	0.90	-	-
Total	250.00	119	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka regresi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan secara simultan dengan hasil uji F sebesar 52,87 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil analisis Regresi Linear Berganda lengkap yaitu melalui model summary pada Tabel 8 di bawah

Tabel 8. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.76	0.58	0.57	0.95

Berdasarkan tabel di atas maka koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,58$. Artinya, 58% variasi dampak evaluasi digital terhadap pembelajaran dijelaskan oleh perencanaan, implementasi, dan dukungan manajerial. Interpretasi tabel di atas adalah $R = 0,76$ menunjukkan bahwa hubungan kuat. $R^2 = 0,58$ berarti 58% variasi variabel Y dijelaskan oleh X1, X2, X3. Sisanya 42% dipengaruhi faktor lain. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap transformasi asesmen pembelajaran. Variabel implementasi evaluasi digital memiliki pengaruh paling dominan ($\beta = 0,41$; $p < 0,001$), diikuti oleh dukungan manajerial ($\beta = 0,29$; $p < 0,001$) dan perencanaan ($\beta = 0,24$; $p = 0,002$). Uji simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F = 52,87$; $p < 0,001$), dengan kemampuan menjelaskan variansi sebesar 58%. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen evaluasi berbasis digital merupakan faktor penting dalam transformasi asesmen di sekolah dasar. Temuan kualitatif berdasarkan wawancara menghasilkan 4 tema utama yaitu 1) Efisiensi Administratif bahwa guru menyatakan evaluasi digital mempercepat koreksi dan pelaporan nilai dan rekap nilai otomatis sangat membantu, terutama saat akhir semester. 2) Peningkatan motivasi siswa bahwa platform berbasis gamifikasi meningkatkan antusiasme belajar dan anak-anak lebih semangat kalau pakai Quizizz. 3) Tantangan Infrastruktur bahwa sekolah di daerah semi-perkotaan masih menghadapi kendala jaringan internet dan kadang jaringan tidak stabil saat asesmen berlangsung. 4) Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bahwa guru senior membutuhkan pendampingan intensif dalam penggunaan LMS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Manajemen Evaluasi Digital (X1), Implementasi Evaluasi Digital (X2), dan Dukungan Manajerial (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Transformasi Asesmen Pembelajaran (Y) di sekolah dasar. Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan secara teoretis maupun empiris sebagai berikut.

Hubungan Perencanaan Manajemen Evaluasi Digital (X1) terhadap Transformasi Asesmen (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel perencanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi asesmen dengan nilai $\beta = 0,24$ dan signifikansi $p = 0,002$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital yang dilakukan sekolah, maka semakin efektif transformasi asesmen yang terjadi. Secara teoretis, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi. Michael Fullan (2020) menjelaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan memerlukan perencanaan sistemik yang mencakup kebijakan, kesiapan sumber daya, dan strategi implementasi. Dalam konteks evaluasi digital, perencanaan mencakup penyusunan kebijakan sekolah, integrasi evaluasi digital dalam modul ajar, serta penyiapan perangkat dan sistem monitoring. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ben Williamson (2021) yang

menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan tata kelola (*digital governance*) yang terstruktur agar teknologi dapat diimplementasikan secara efektif. Sekolah yang memiliki perencanaan evaluasi digital yang baik cenderung lebih siap dalam mengembangkan sistem asesmen berbasis teknologi secara berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi fondasi strategis dalam menciptakan transformasi asesmen yang adaptif dan berbasis data.

Hubungan Implementasi Evaluasi Digital (X2) terhadap Transformasi Asesmen (Y)

Variabel implementasi evaluasi digital memiliki pengaruh paling dominan terhadap transformasi asesmen dengan nilai $\beta = 0,41$ dan signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi asesmen sangat ditentukan oleh praktik penggunaan teknologi evaluasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Implementasi evaluasi digital mencakup penggunaan platform seperti Google Forms, Quizizz, Wordwall, dan Learning Management System (LMS) dalam pelaksanaan asesmen. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan platform digital membantu mempercepat koreksi, mempermudah rekapitulasi nilai, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui fitur interaktif dan gamifikasi. Secara teoretis, temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis dan diperkuat oleh Scherer et al. (2019), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Ketika guru merasakan manfaat langsung dari evaluasi digital, maka implementasi teknologi akan semakin optimal dan berdampak terhadap kualitas asesmen. Selain itu, Dylan Wiliam (2019) melalui konsep *Assessment for Learning* menjelaskan bahwa asesmen yang efektif harus mampu memberikan umpan balik secara cepat dan mendukung pembelajaran berkelanjutan. Evaluasi digital memungkinkan guru memberikan umpan balik real-time sehingga proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi evaluasi digital menjadi faktor inti dalam transformasi asesmen karena berhubungan langsung dengan praktik pembelajaran sehari-hari.

Hubungan Dukungan Manajerial (X3) terhadap Transformasi Asesmen (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi asesmen dengan nilai $\beta = 0,29$ dan signifikansi $p < 0,001$. Dukungan manajerial meliputi kepemimpinan kepala sekolah, penyediaan infrastruktur, pelatihan guru, dan sistem monitoring evaluasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi asesmen digital tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan institusional yang memadai. Sekolah yang menyediakan akses internet stabil, perangkat digital, dan pelatihan rutin bagi guru memiliki tingkat implementasi evaluasi digital yang lebih tinggi. Secara teoritis, Michael Fullan (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan budaya perubahan di sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang memastikan inovasi teknologi dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran. Selain itu, UNESCO (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Dukungan manajerial yang kuat memungkinkan guru lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi evaluasi serta meningkatkan keberlanjutan program asesmen digital. Oleh karena itu, dukungan manajerial dapat dipahami sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mempercepat keberhasilan transformasi asesmen di sekolah dasar.

Hubungan Simultan X1, X2, dan X3 terhadap Y

Secara simultan, hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap transformasi asesmen dengan nilai $F = 52,87$ dan $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,58$) menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 58% variasi transformasi asesmen pembelajaran berbasis digital. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi asesmen merupakan hasil integrasi antara perencanaan strategis, implementasi teknologi evaluasi, dan serta dukungan manajerial yang berkelanjutan. Transformasi asesmen tidak cukup hanya mengandalkan penggunaan teknologi, tetapi membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur agar evaluasi digital dapat berjalan secara efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran berbasis digital merupakan pendekatan strategis dalam mendukung inovasi pendidikan di sekolah dasar pada era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam mendukung transformasi asesmen di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi evaluasi digital menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi efektivitas transformasi asesmen, diikuti oleh dukungan manajerial dan perencanaan strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan evaluasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola, mengimplementasikan, dan mendukung sistem evaluasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Penggunaan platform digital seperti Google Forms, Quizizz, dan Learning Management System (LMS) terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi penilaian, mempercepat pemberian umpan balik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data. Selain itu, evaluasi digital juga memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan asesmen yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, ketimpangan akses internet, serta rendahnya literasi digital sebagian guru. Oleh karena itu, transformasi asesmen digital memerlukan dukungan kebijakan sekolah, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan sistem manajemen evaluasi yang terintegrasi. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar dengan menempatkan implementasi sebagai faktor sentral dalam transformasi asesmen. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi evaluasi digital yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. P. R., & Fadillah, F. P. (2025). Upaya meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1298-1305.
- Ben Williamson, B. (2021). Education technology seizes the pandemic: Digital governance and privatisation. *Learning, Media and Technology*, 46(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1932613>
- Bo, N. S. W. (2025). OECD digital education outlook 2023: Towards an effective education ecosystem. *Hungarian Educational Research Journal*, 15(2), 284-289.

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International journal of educational technology in higher education*, 18(1), 50.
- Dirk Ifenthaler, D., & David Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics to support study success in higher education: A systematic review. *Technology, Knowledge and Learning*, 25(3), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10758-019-09412-1>
- Dylan Wiliam, D. (2019). *Embedded formative assessment* (2nd ed.). Solution Tree Press.
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics to support study success in higher education: a systematic review. *Educational technology research and development*, 68(4), 1961-1990.
- Josephine Obiageli Okafor, J. O. (2025). The role of digital tools in assessment and their impact on educational practices. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, 2(1), 58–71.
- Metriyani, R., Wilujeng, R., & Meizatr, R. (2026). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Multi-Situs. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 3(3), 972-978.
- Michael Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Muhammadi, M., Meizatri, R., Rosidah, N., Tanjung, S. A., & Savitri, Y. (2026). Penggunaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Tingkat Sekolah Dasar: Studi Observasional. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 3(3), 955-960.
- Najwa, L., & Hasanah, F. N. (2026). Transformation of Digital Learning Evaluation to Support Assessment in The 21st Century. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 6(1), 56-70.
- Neil Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Routledge.
- Redecker, C. (2019). The European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu). *European Journal of Education*, 54(4), 1–16. <https://doi.org/10.1111/ejed.12348>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach explaining teachers' adoption of digital technology. *Computers & Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Tyas, K. E. T., Lestari, W., Subali, B., & Ellianawati, E. (2025). Analisis Tren Penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Digital: Systematic Literature Review (2020-2025). *Jurnal Dikdas Bantara*, 72-85.
- UNESCO. (2021). *AI and education: Guidance for policymakers*. UNESCO Publishing.
- Yufengky, J., Azzahra, I., Arifin, S., Givani, Z., & Meizatri, R. (2026). Implementasi evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Observasi Kualitas Pada Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 350-358.